

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEMITRAAN KPSP SETIA KAWAN
NONGKOJAJAR DENGAN MASYARAKAT PETERNAK SAPI PERAH DI
KECAMATAN TUTUR, KABUPATEN PASURUAN**

***KPSP SETIA KAWAN NONGKOJAJAR PARTNERSHIP DEVELOPMENT
STRATEGY WITH DAIRY CATTLE RACER COMMUNITIES IN TUTUR DISTRICT,
PASURUAN REGENCY***

M. Sobary Zuhad, Indra Tjahaja Amir^{*}, Sri Widayanti

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Co-author e-mail : indra_ta@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe and analyze the pattern of partnership between the dairy farming community and KPSP Setia Kawan and the level of income of the dairy farming community with the partnership, as well as describe the strategy for developing the dairy farming community with KPSP Setia Kawan. Methods of data analysis in the form of descriptive analysis, income analysis and SWOT analysis. The results of the study show that the partnership pattern that exists between dairy farmers and KPSP Setia Kawan is an Agribusiness Operational Cooperation (KOA) pattern approach. The average total revenue is IDR 14,256,800/month. The total cost incurred is Rp. 10,771,442,-. So that the total income earned by KPSP Setia Kawan breeders is Rp. 3,485,358,-/month. Alternative strategies that can be used are: Developing cow's milk derivative products, and Diversifying businesses by adding new business partners who can open a variety of businesses at KPSP Setia Kawan.

Keywords: Partnership, Dairy Milk, SWOT..

INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola kemitraan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan dan tingkat pendapatan masyarakat peternak sapi perah dengan adanya kemitraan, serta mendeskripsikan strategi pengembangan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan. Metode analisis data berupa analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan adalah pendekatan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), Mekanisme pola kemitraan yang terjalin secara alami dengan sistem kepercayaan tanpa harus ada aturan atau surat perjanjian kerjasama kemitraan. Total rata-rata penerimaan Rp 14.256.800,-/bulan. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.771.442,-. Sehingga total pendapatan yang diperoleh anggota peternak KPSP Setia Kawan sebesar Rp. 3.485.358,-/bulan. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu : Mengembangkan produk turunan susu sapi, dan Menganekaragamkan usaha dengan menambah mitra usaha baru yang dapat membuka ragam usaha di KPSP Setia Kawan.

Kata Kunci: Kemitraan, Susu Perah, SWOT.

PENDAHULUAN

Pertanian berperan sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan dan kehutanan di Indonesia sangat memerlukan peran dari pembangunan pertanian (Soedarto and Hendrarini 2021). Sektor peternakan memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi bagi masyarakat Indonesia. Susu merupakan salah satu hasil produksi sektor peternakan dan bahan pangan yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat (Wiranti et al. 2022).

Ketersediaan susu lokal belum cukup untuk memenuhi kebutuhan susu sapi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini terbukti dari ketersediaan susu dalam negeri sebanyak 78% dipasok dari susu impor, sementara itu susu sapi hanya memberikan kontribusi sebesar 22% (Mandharenie and Surjowardojo 2022).

Kemitraan merupakan salah satu solusi untuk memenuhi permintaan susu. Karena sifat susu yang mudah rusak, dengan adanya kemitraan susu dapat didistribusikan dengan cepat serta produktivitas peternak dapat meningkat. Tidak hanya memasarkan susu, koperasi juga menyediakan sarana produksi, perkreditan dan pemberdayaan serta pembinaan kepada para peternak sapi perah (Kuncoro, Sudiyarti, and Indah 2022).

Tabel 1. Data Produksi Susu Perah Jawa Timur 2021.

Kota/Kabupaten	Produksi (Lt)
Ponorogo	4.350.887
Pasuruan	179.695.921
Batu	21.972.732
Malang	142.552.950
Kediri	18.110.367
Tulungagung	48.264.315
Pacitan	315.117
Trenggalek	7.216.980
Blitar	30.175.092
Ponorogo	12.780.561

Sumber : Dinas Peternakan Jawa Timur 2021

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sentra produksi susu sapi perah terbesar di Jawa Timur. Peran Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan jumlah populasi sapi perah cukup besar dan terus berkembang pada setiap waktunya. Populasi sapi perah yang ada dapat dijadikan sebagai acuan bahwa wilayah Kabupaten Pasuruan dapat dijadikan sebagai sentra pasar susu perah di Indonesia.

Tabel 2. Data Produksi Susu Perah Kabupaten Pasuruan 2021.

Kecamatan	Sapi Perah (Ekor)	Susu Sapi Perah (Lt)
Purwodadi	8.716	8.478.914
Tutur	23.558	22.916.348
Puspo	12.180	11.849.138
Tosari	4.638	4.511.750
Lumbang	9.769	9.503.647
Pasrepan	3.522	3.426.450
Kejayan	144	14.077
Wonorejo	81	8.410
Purwosari	418	407.202
Prigen	68	66.457
Sukorejo	195	189.741
Pandaan	26	25.478
Gempol	18	8.643
Beji	64	63.691
Bangil	41	40.809
Rembang	-	-
Kraton	15	5.831
Pohjentrek	24	24.005
Gondangwetan	49	48.278
Rejoso	556	541.431
Grati	78	76.279
Lekok	24.624	23.953.855
Nguling	2.179	5.374.888

Sumber : Badan Pusat Statistik Pasuruan 2021

Kecamatan Tutur adalah salah satu daerah penghasil susu sapi perah terbesar di Kabupaten Pasuruan. Tingginya produksi susu sapi perah di Kecamatan Tutur ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar, sehingga impor

susu sapi perah di pasar nasional masih sangat tinggi. Menjadikan para peternak kecil sebagai anggota koperasi merupakan salah satu cara agar produktivitas susu meningkat. Dengan menjadi anggota koperasi para peternak juga akan mendapatkan kesejahteraan. (Elizabeth, Nurhadi, and Priyanto 2022).

Industri pengolahan susu dibutuhkan oleh peternak sebagai tempat pendistribusian susu serta para peternak juga membutuhkan tempat penampungan susu untuk hasil produksi susu (Zikri, Suparno, and Bantacut 2018). Keberlangsungan para peternak ini sangat tergantung dari koperasi tersebut untuk menampung dan menjual produksi mereka. Menurut Sumaryana dan Putra (2022) koperasi berperan penting dalam perkembangan susu di Indonesia.

KPSP Setia Kawan merupakan salah satu usaha penampungan susu di Kecamatan Tuter. KPSP Setia Kawan berperan sebagai pembeli susu yang kemudian di distribusikan ke pabrik pengolahan susu seperti Nestle dan Indolacto atau pasar bersifat monopsoni. KPSP Setia Kawan berperan sebagai distributor susu produksi peternak dan sekaligus menjadi agen dalam negosiasi harga, kualitas serta syarat-syarat pembelian susu lainnya. Para peternak sapi perah sebagai produsen susu sapi perah adalah penerima harga.

Hasil observasi dan survey yang telah dilakukan di Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) di Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan terdapat berbagai masalah yang ditemukan pada peternak sapi perah yang bermitra atau menjadi anggota dari koperasi, yaitu :

1. Ketidakberdayaan peternak sapi perah untuk mengembangkan usaha tani ternak kearah yang lebih modern.
2. Sering terjadinya penolakan susu sapi peternak karena kualitas tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan koperasi.

3. Partisipasi aktif dari peternak sapi perah masih kurang terhadap program- program yang ditawarkan oleh koperasi.

Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola kemitraan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan dan tingkat pendapatan masyarakat peternak sapi perah dengan adanya kemitraan, serta mendeskripsikan strategi pengembangan masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan.

BAHAN DAN METODE

Tempat Penelitian. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja di KPSP Setia Kawan Nongkojajar Tuter dan Masyarakat Peternakan Sapi Perah (Anggota) di Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan, dengan pertimbangan Kecamatan Tuter merupakan salah satu daerah sentra sapi perah dengan penyumbang hasil susu sapi perah rakyat terbesar di Kabupaten Pasuruan dan merupakan koperasi peternakan sapi perah terbesar yang ada di Kecamatan Tuter.

Metode Pengumpulan Data. Sumber data penelitian dihimpun dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, data dari internet, dan skripsi dari penelitian sebelumnya oleh peneliti dan sumber lain yang relevan.

Metode Analisis. Tujuan pertama dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis Pendapatan

a. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Di sini :

TR : Penerimaan Total (Rp/ Tahun)

P : Harga Produksi Peternak Sapi Perah (Rp/Liter)

Q : Jumlah Produksi Peternak Sapi Perah (Kg/ Tahun)

b. Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Di sini :

TC : Biaya Total Peternak Sapi Perah (Rp/ Tahun)

TFC : Biaya Total Tetap Peternak Sapi Perah (Rp/ Tahun)

TVC : Biaya Total Variabel Peternak Sapi Perah (Rp/ Tahun)

c. Pendapatan

$$Td = TR - TC$$

Dimana :

Td : Pendapatan peternak sapi perah (Rp/ Tahun)

TR : Total Penerimaan peternak sapi perah (Rp/Tahun)

TC : Total Biaya peternak sapi perah (Rp/ Tahun)

Analisis SWOT

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, matriks IFE dan EFE, serta analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas

mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh KPSP Setia Kawan. Analisis matriks IFE dan Matriks EFE digunakan untuk mengetahui skor pada faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis strategi pemasaran KPSP Setia Kawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan KPSP Setia Kawan.

.Pola kemitraan yang terjalin di antara peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan adalah pendekatan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Peternak anggota mendapatkan jaminan pasar, bimbingan teknis usaha serta pinjaman modal atau sarana produksi dari KPSP Setia Kawan. Sedangkan koperasi mendapatkan tenaga kerja, lahan untuk kandang dan menanam hijauan serta sarana usaha lainnya dari peternak.

Tabel 3. Hak dan Kewajiban yang Harus Dipenuhi oleh KPSP Setia Kawan dan Peternak Mitra

KPSP Setia Kawan	Peternak Mitra
Hak :	Hak :
1. <u>Mendapatkan susu dari peternak.</u>	1. Memperoleh pelayanan dari koperasi.
2. <u>Mendapatkan keuntungan dari penjualan susu kepada PT Nestle.</u>	2. Menghadiri dan berbicara dalam Rapat Anggota.
3. <u>Mendapatkan keuntungan suku bunga dari dana yang dipinjam oleh peternak sapi perah.</u>	3. Memiliki hak suara yang sama.
	4. Memilih dan dipilih menjadi Pengurus dan Pengawas.
	5. Memperoleh bagian sisa hasil usaha.
	6. <u>Mendapatkan pelayanan kesehatan untuk sapi perah.</u>
Kewajiban :	Kewajiban :
1. <u>Menyediakan dana pinjaman untuk peternak sapi perah.</u>	1. Membayar simpanan wajib sesuai ketentuan yang diputuskan rapat anggota.
2. <u>Menyediakan Pelayanan kesehatan untuk kesehatan sapi peternak.</u>	2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi.
3. <u>Menyediakan makanan sapi perah untuk peternak.</u>	3. Mentaati ketentuan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan rapat anggota, dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam koperasi.
4. <u>Menyediakan tempat penampungan susu.</u>	4. Memelihara dan menjaga nama baik dan kebersamaan dalam koperasi.
5. Insiminsi buatan atau kawin suntik.	

Sumber : Data Primer (diolah) 2023

Serta termasuk kategori kemitraan jangka panjang karena sudah dilaksanakan secara terus menerus bahkan sudah berjalan selama 39 tahun.

Mekanisme pola kemitraan yang terjalin diantara peternak sapi perah dengan pihak KPSP Setia Kawan berlangsung secara alami dengan sistem kepercayaan tanpa harus ada aturan atau surat perjanjian kerjasama kemitraan. Peternak sapi perah yang bermitra dengan KPSP Setia Kawan tidak diwajibkan untuk menjual keseluruhan produk susu sapi perah yang mereka hasilkan kepada pihak koperasi.

Susu yang ditampung oleh Kelompok Tani atau Gapoktan akan diambil oleh Koperasi serta akan ditampung pada tempat penampungan susu milik Koperasi. Saat ini terdapat 6.000 anggota yang aktif dengan jumlah sapi sebesar 25.600 ekor sapi yang dapat menghasilkan susu sebesar 130.000 liter per hari. Susu yang ditampung oleh Koperasi akan dijual kepada PT Nestle, INDOLAKTO, dan CIMORY dengan harga sesuai dengan kriteria kualitas susu. Berikut harga beli susu mitra berdasarkan gradenya.

Grade A Rp. 6.500/Liter

Grade B Rp. 6.000/Liter

Grade C Rp. 5.800/Liter

Tingkat Pendapatan Masyarakat Peternak Sapi Perah Dengan Adanya Kemitraan

Tabel 4. Total Rata-Rata Pendapatan. Peternak KPSP Setia Kawan Dalam Kurun Waktu 1 Bulan.

Uraian	Nilai (Rp)
Biaya Tetap (FC)	2.841.385
Biaya Variabel (VC)	7.930.057
Total Biaya Produksi (TC)	10.771.442
Penerimaan (TR)	14.256.800
Pendapatan (TR-TC)	3.485.358

Sumber : Data Primer (diolah) 2023

Total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan anggota peternak KPSP Setia Kawan sebesar Rp 10.771.442. Adapun biaya

terdiri dari Sapi Perah, Kandang, Sabit, Sekop, Cangkul, Milk Can, Cooling Unit, Sepatu Boot, Ember, Sikat, Sapu Lidi dan Selang. Sedangkan biaya variabel terdiri dari pakan dan tenaga kerja.

Rata-rata penerimaan anggota peternak KPSP Setia Kawan dalam kurun waktu satu bulan adalah sebesar Rp 14.256.800. Dimana harga jual susu tertinggi sebesar Rp 7.000/liter dan terendah sebesar Rp 6.800/liter. Seluruh hasil susu ternak anggota di tampung oleh koperasi kemudian dipasarkan ke IPS yang telah bekerjasama dengan Koperasi seperti PT. INDOLAKTO.

Total rata-rata penerimaan anggota peternak KPSP Setia Kawan adalah sebesar Rp 14.256.800 dalam satu bulan penjualan susu segar. Total biaya yang dikeluarkan anggota peternak KPSP Setia Kawan sebesar Rp. 10.771.442,-. Sehingga dari total penerimaan yang diperoleh anggota peternak dan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh anggota peternak didapatkan total pendapatan yang diperoleh anggota peternak KPSP Setia Kawan sebesar Rp 3.485.358.

Strategi Pengembangan Masyarakat Peternak Sapi Perah Dengan KPSP Setia Kawan

Analisis Matriks IFE

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal usaha masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan. Data internal dikumpulkan untuk menganalisis beberapa faktor yang dianggap penting menyangkut faktor kekuatan dan kelemahan usaha masyarakat peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan.

Tabel 5. Hasil Matriks IFE

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Loyalitas Anggota Sangat Tinggi	0.13	3.67	0.49
2	Fasilitas yang memadai yang dapat menunjang kinerja KPSP Setia Kawan	0.13	3.52	0.46
3	Struktur organisasi KPSP Setia Kawan berjalan efektif	0.11	3.10	0.35
4	KPSP Setia Kawan menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan, asuransi, sumber teknologi, industri pengolahan susu dan bahan pakan ternak	0.11	3.10	0.35
5	KPSP Setia kawan memberikan pelatihan dan Pendidikan bagi karyawan serta anggota	0.13	3.48	0.44
Jumlah Kekuatan				2.10
Kelemahan				
1	Kualitas SDM yang rendah	0.13	3.57	0.47
2	Anggota peternak rata-rata memiliki sapi dibawah 10 ekor	0.13	3.52	0.46
3	Kurang motivasi pengurus dalam mengelola koperasi	0.12	3.24	0.39
Jumlah Kelemahan				1.31
Total		1		

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Hasil analisis matrik IFE menunjukkan bahwa loyalitas anggota yang sangat tinggi menjadi kekuatan utama dari KPSP Setia Kawan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor sebesar 0,49. Faktor internal yang menjadi kelemahan utama dari KPSP Setia Kawan adalah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dari perolehan matrik IFE memperoleh skor sebesar 0,47.

Analisis Matriks EFE

Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) digunakan untuk menganalisis faktor eksternal yang terdapat pada usaha KPSP Setia Kawan untuk mendapatkan faktor peluang dan faktor ancaman. Hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Matriks EFE

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Permintaan susu nasional lebih tinggi perbandingannya dari produksi susu nasional	0.14	3.38	0.49
2	Produsen atau pemasok susu segar di Indonesia belum banyak	0.14	3.33	0.47
3	Produk turunan susu sapi yang banyak	0.14	3.38	0.49
Jumlah Peluang				1.45
Ancaman				
1	Adanya Pesaing Usaha Sejenis Disekitar Lokasi KPSP Setia Kawan	0.15	3.48	0.52
2	Globalisasi	0.14	3.33	0.47
3	Adanya produk substitusi susu sapi di pasar	0.14	3.24	0.45
4	Distributor besar susu sapi segar di KPSP Setia Kawan memiliki kekuatan tawar menawar	0.14	3.29	0.46
Jumlah Ancaman				1.90
Total		1		

Sumber : Data primer (diolah), 2023

Hasil analisis matrik EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) menunjukkan bahwa Permintaan susu nasional lebih tinggi perbandingannya dari produksi susu nasional dan produk turunan susu sapi yang banyak menjadi peluang utama dari KPSP Setia Kawan, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan

masing-masing indikator dengan skor sebesar 0,49. Faktor eksternal yang menjadi ancaman utama dari KPSP Setia Kawan adalah Adanya Pesaing Usaha Sejenis Disekitar Lokasi KPSP Setia Kawan, hal tersebut ditunjukkan dari perolehan matrik EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) memperoleh skor sebesar 0,52.

Tabel 7. Hasil Analisis Matriks SWOT

Strategi SO	Strategi WO
1. Memaksimalkan standar mutu susu, sehingga dapat meningkatkan harga susu di industri.	1. Memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan usaha ternak sapi perah.
2. Meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah jumlah anggota atau peternak sapi perah.	2. Memanfaatkan tawaran kerja sama dari pihak luar.
Strategi ST	Strategi WT
1. Mengembangkan produk turunan susu sapi.	1. Mempertahankan hubungan yang baik dengan peternak anggota, IPS dan pemerintah.
2. Menganekaragamkan usaha dengan menambah mitra usaha baru yang dapat membuka ragam usaha di KPSP Setia Kawan.	2. Mempertahankan kualitas dan kuantitas susu dan mencari jalur pemasaran susu dengan harga jual tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2023

Formulasi Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal KPSP Setia Kawan, beberapa alternatif strategi yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Strategi SO

Memaksimalkan standar mutu susu, sehingga dapat meningkatkan harga susu di industri dan Meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah jumlah anggota atau peternak sapi perah.

2. Strategi WO

Memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan usaha ternak sapi perah dan memanfaatkan tawaran kerja sama dari pihak luar.

3. Strategi ST

Mengembangkan produk turunan susu sapi dan menganekaragamkan usaha dengan

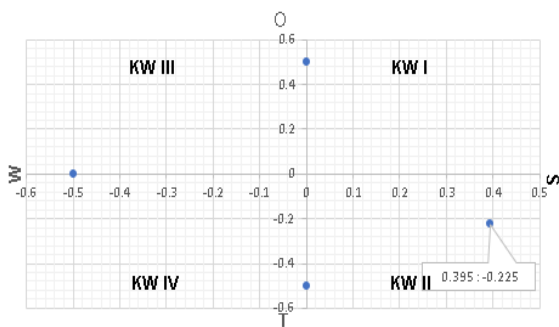
menambah mitra usaha baru yang dapat membuka ragam usaha di KPSP Setia Kawan.

4. Strategi WT

Mempertahankan hubungan yang baik dengan peternak anggota, IPS dan pemerintah dan mempertahankan kualitas dan kuantitas susu dan mencari jalur pemasaran susu dengan harga jual tinggi.

Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan hasil titik koordinat di atas menunjukkan bahwa titik koordinat positif dan negatif, sumbu koorditas (x) sebesar 0,395 sedangkan sumbu koordinal (y) sebesar -0,225. Sehingga titik tersebut berada pada kuadran dua, sebagaimana digambarkan pada diagram SWOT. Diagram SWOT dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Diagram SWOT

Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh KPSP Setia Kawan dan hasil diagram menunjukkan strategi berada pada Kuadran II. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi diversifikasi (produk/pasar). Berdasarkan hal tersebut faktor strategi yang perlu dioptimalkan antara lain sebagai berikut :

1. Mengembangkan produk turunan susu sapi.

Melakukan diversifikasi produk olahan susu segar sangat mungkin karena susu segar sangat potensial dijadikan produk-produk olahan (menjadi susu yogurt, kerupuk susu, tahu susu, susu pasteurisasi dan lain-lain) sehingga pangsa pasar menjadi lebih luas untuk waktu yang lebih lama.

2. Menganekaragamkan usaha dengan menambah mitra usaha baru yang dapat membuka ragam usaha di KPSP Setia Kawan.

Upaya pengembangan agrowisata dilokasi operasional KPSP Setia Kawan diharapkan dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan usaha-usaha agribisnis, mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan pertanian, sosial-budaya, dan ekonomi, membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya bagi masyarakat setempat dan sekitarnya dalam usaha peternakan susu sapi. Selain itu, pengembangan Agrowisata diharapkan mampu menjaga kekayaan dan kelestarian alam, budaya serta aktivitas masyarakat local.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola kemitraan yang terjalin diantara peternak sapi perah dengan KPSP Setia Kawan adalah pendekatan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), Mekanisme pola kemitraan yang terjalin secara alami dengan sistem kepercayaan tanpa harus ada aturan atau surat perjanjian kerjasama kemitraan.
2. Total rata-rata penerimaan Rp 14.256.800,-/bulan. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.771.442,-. Sehingga total pendapatan yang diperoleh anggota peternak KPSP Setia Kawan sebesar Rp. 3.485.358,-/bulan.
3. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu mengembangkan produk turunan susu sapi, dan menganekaragamkan usaha dengan menambah mitra usaha baru yang dapat membuka ragam usaha di KPSP Setia Kawan.

Saran

KPSP Setia Kawan sebaiknya menganekaragamkan usaha dengan menambah mitra usaha baru yang dapat membuka ragam usaha di KPSP Setia Kawan seperti pembukaan agrowisata dan memaksimalkan standar mutu susu, sehingga dapat meningkatkan harga susu dipasaran. Pengurus koperasi sebaiknya harus lebih aktif terjun keanggota untuk mengetahui keadaan anggota koperasi yang mengalami masalah atau kendala. Serta bagi KPSP Setia Kawan dan anggota peternak sebaiknya mengimplementasikan strategi yang telah diformulasikan sehingga dapat meningkatkan perkembangan usaha ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Pasuruan. 2021. *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2021*. Pasuruan : Badan Pusat Statistik.

- Dinas Peternakan Jawa Timur. 2021. *Statistik Peternakan Dan Kesehatan Hewan Jawa Timur 2021*. Surabaya : Dinas Peternakan.
- Elizabeth, Thinesia, Eko Nurhadi, and Eko Priyanto. 2022. "Persepsi Peternak Sapi Perah Dan Strategi Pengembangan Koperasi Susu Sidoarjo." *AGROINFO GALUH* 9 (1): 188–202.
- Kuncoro, Ahmad Al-Fahmi, Sudiyarti, and Nur Pawana Indah. 2022. "Efektivitas Kemitraan Peterak Sapi Perah Dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9 (2): 431–45.
- Mandharenie, Luluk Puji, and Puguh Surjowardojo. 2022. "Hubungan BCS Dengan Produksi Dan Total Solid (TS) Kolostrum Sapi PFH Di KPSP Setia Kawan Pasuruan." *Jurnal Sains Peternakan* 10 (1): 31–36.
- Soedarto, Teguh, and Hamidah Hendrarini. 2021. "Efektivitas Kemitraan Peternak Sapi Perah Dengan Koperasi Unit Desa Karangploso Malang." *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 11 (1): 147–72.
- Sumaryana, F D, and TAPS Putra. 2022. *Perkembangan Usaha Sapi Perah Di Koperasi*. Keuangan Dan Usaha. 59–68.
- Wiranti, Nevla, Veronica Wanniaty, Ali Husni, and Arif Qisthon. 2022. "Kualitas Susu Sapi Segar Pada Pemerahan Pagi Dan Sore." *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan* 6 (2): 123–28.
- Zikri, Dahri, Ono Suparno, and Tajuddin Bantacut. 2018. "Analisis Alternatif Strategi Pengembangan Koperasi Produksi Susu." *Forum Agribisnis* 8 (2): 169–80.